

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pendidikan meliputi dua proses, yaitu proses belajar dan pembelajaran yang sangat berkaitan satu sama lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 5) “Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu. Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar.” Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan kesatuan yang saling berkaitan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan mengajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat berinteraksi di dalam kelas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks serta melibatkan guru dan siswa. Menurut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2015, hlm. 10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah se-perangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.” Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan menghasilkan sebuah kapabilitas. Selain itu, belajar merupakan proses kognitif yang dilakukan pembelajar untuk mendapatkan ilmu-

ilmu yang baru. Sedangkan Kurt Lewin (Annurrahman, 2012, hlm. 126) mengemukakan, bahwa “Siswa di dalam suatu situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Di dalam situasi belajar, siswa berhadapan dengan cita-cita yang ingin dicapainya, akan tetapi ia selalu dihadapkan pada hambatan yaitu mempelajari bahan belajar.” Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik seringkali menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar, baik itu yang bersifat internal atau eksternal.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Dalam proses pendidikan meliputi dua proses, yaitu proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan bertujuan untuk mencapai target belajar. Proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pemaparan dalam Undang-undang tersebut, di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan anak bangsa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Kedudukan Bahasa Indonesia dalam kurikulum adalah sebagai mata pelajaran. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tentunya bukan hanya siswa lulus dalam ujian, melainkan mereka harus mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu memahami bahasa yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran, siswa banyak yang mengalami masalah dalam memperoleh keterampilan membaca. Sejalan dengan itu, Tampubolon (2008, hlm. 8)

mengatakan, bahwa “Masalah yang dialami dalam memperoleh keterampilan membaca yaitu gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat baca. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam membaca disebabkan oleh gerakan-gerakan mata saat membaca, motivasi peserta didik, dan minat baca peserta didik.” Lebih lanjut Nurgiyantoro (2014, hlm. 369) mengatakan, bahwa “Penyakit malas telah menjakit sebagian warga Indonesia. Padahal, sebagian pengetahuan dan informasi disampaikan dalam bentuk tertulis. Kurangnya motivasi dan peran pendidik disekolah mengakibatkan minimnya minat membaca pada peserta didik saat ini.” Malas merupakan faktor utama peserta didik dalam keterampilan membaca yang justru menjadi penghalang bagi peserta didik tersebut untuk meningkatkan minat membacanya. Tarigan (2008, hlm. 14) menyatakan, bahwa “Setiap guru bahasa haruslah dapat membantu serta membimbing para pelajar untuk mengembangkan serta meningkatkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca.” Ada empat keterampilan berbahasa, antara lain membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menarik untuk diteliti karena pada dasarnya kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, pendidik harus membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dalam membaca. Dari penjelasan para pakar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan membaca peserta didik disebabkan oleh masalah-masalah yang dihadapinya, masalah atau penyebab utama rendahnya keterampilan membaca peserta didik adalah rasa malas yang mengakibatkan kurangnya minat membaca.

Resensi merupakan sebuah tulisan mengenai nilai sebuah karya. Sejalan dengan hal itu, Keraf (1994, hlm. 274) menyatakan, bahwa “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah karya atau buku.” Resensi merupakan ulasan yang berisi tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya atau buku. Sejalan dengan Keraf, Arifin dan Tasai (2012, hlm. 195-196) menyatakan, bahwa “Resensi adalah suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Komentar atau ulasan hendaknya faktual, objektif, dan bertolak dari pandangan yang positif.” Resensi merupakan ulasan atau komentar dari sebuah buku atau karya yang dibuat oleh pembaca untuk

menilai suatu karya atau buku yang ia baca. Keraf (1994, hlm. 274) menyatakan, bahwa “Karena pertimbangan yang disampaikan penulis resensi itu harus disesuaikan dengan selera pembaca, maka sebuah resensi yang disiarkan melalui sebuah majalah mungkin tidak sama dengan yang disiarkan pada majalah lain. Pertimbangan yang disampaikan melalui sebuah majalah budaya yang berat, yang biasa dibaca oleh orang-orang yang berpendidikan cukup serta yang sungguh-sungguh berminat dalam seni, akan lain sifatnya bila dibandingkan dengan resensi yang diberikan kepada sebuah majalah hiburan biasa, yang biasa dibaca oleh rakyat yang apresiasi seninya tidak terlampau tinggi, dan tidak mengerti seluk beluk seni. Di samping itu, pertimbangan-pertimbangan buku harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan para pembacanya. Pembaca-pembaca merupakan pendengar-pendengar yang akan dihadapi secara langsung oleh penulis.” Sebuah resensi yang disampaikan oleh penulis resensi harus disesuaikan dengan selera pembaca. Ada dua karakteristik pembaca resensi, yaitu pembaca yang berpendidikan dan berminat dalam seni serta pembaca yang apresiasi seninya tidak terlampau tinggi atau tidak mengerti seluk beluk seni.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi adalah tulisan atau ulasan yang bertujuan untuk menilai sebuah karya atau buku. Resensi berisi tentang kelebihan dan kekurangan suatu karya atau buku. Penulisan resensi harus disesuaikan dengan selera pembaca karena ada dua karakteristik pembaca resensi, yaitu pembaca yang berpendidikan dan berminat dalam seni serta pembaca yang apresiasi seninya tidak terlampau tinggi atau tidak mengerti seluk beluk seni. Peserta didik belum mengetahui apa sajakah yang termasuk kaidah kebahasaan resensi.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik, khususnya dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab yaitu dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri dirasa cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan resensi dari dua karya yang berbeda berorientasi pada konjungsi penyebab karena metode ini menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Kaidah Kebahasaan Resensi Berorientasi pada Konjungsi Penyebab dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas XI SMA PGII 2 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik seringkali menghadapi hambatan-hambatan dalam belajar;
2. Peserta didik belum mengetahui kaidah kebahasaan resensi;
3. Metode pembelajaran kurang bervariasi;
4. Rendahnya keterampilan peserta didik dalam kegiatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran menganalisis kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab dengan menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung tahun ajaran 2018/2019?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung dalam menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab?
3. Adakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab?
4. Efektifkah metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab pada peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab dengan menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung dalam menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab dengan menggunakan metode inkuiri.
4. Untuk mengetahui keefektifan metode inkuiri jika digunakan dalam pembelajaran menganalisis kebahasaan resensi dari dua karya yang berbeda berorientasi pada konjungsi penyebab dengan metode inkuiri pada peserta didik kelas XI SMA PGII 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan di atas, maka penulis merumuskan manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan memberikan manfaat teori penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran menganalisis kaidah kebahasaan resensi berorientasi pada konjungsi penyebab dengan menggunakan metode inkuiri pada peserta didik kelas XI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi penulis dan upaya dalam meningkatkan kemampuan penulis melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai pembelajaran menganalisis ke-bahasaan resensi dari dua karya yang berbeda berorientasi pada konjungsi penyebab menggunakan metode inkuiri.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan menjadi inspirasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan membaca.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi pembelajaran menganalisis ke-bahasaan resensi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana penunjang peningkatan keterampilan membaca.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah-istilah teknis dalam judul yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses merubah pemikiran dan tingkah laku secara positif dengan cara berpikir dan bersikap.
2. Kebahasaan resensi adalah aturan bahasa yang digunakan dalam ulasan dari sebuah buku atau karya.

3. Konjungsi penyebaban adalah kata penghubung yang digunakan untuk menyatakan hubungan sebab akibat.
4. Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, di antaranya yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I memaparkan tentang latar belakang penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Bab II menyajikan kajian teoritis mengenai variabel yang akan diteliti dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti oleh penulis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel untuk penelitian eksperimen dan kontrol, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV memaparkan deskripsi pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V memaparkan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

